

Fenomena gejolak ekonomi pada sektor perdagangan dan sektor pariwisata: studi perbandingan sebelum dan selama COVID-19

Khavid Normasyhuri*; Ahmad Habibi; Erike Anggraeni

Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

**E-mail korespondensi: khavidnormasyhuri2@gmail.com*

Abstract

This study compares the turmoil that occurred in the trade sector and the Indonesian tourism sector before and during the COVID-19 outbreak. The research method used is quantitative with a comparative approach. The data used is secondary data sourced from the Ministry of Trade of the Republic of Indonesia and the Ministry of Tourism of the Creative Economy of the Republic of Indonesia. This study uses a statistical test tool in the form of SPSS Version 21 with Paired Sample T-Test. The results showed significant differences in the trade sector before the onset of COVID-19 and during the occurrence of COVID-19. This occurred from the spread of COVID-19, which caused supply and demand shocks. The decline in trade reflects rising trade costs, disruptions to transportation, logistics, supply chains, and trade restrictions. Furthermore, there are significant differences in the tourism sector before the onset of COVID-19 and during COVID-19. This happened due to travel restrictions imposed by the government, causing a reduction in both domestic and international travel. The spread of the COVID-19 pandemic has caused foreign tourists to cancel trips and book tickets on a large scale, and the reluctance of tourists to visit is influenced by concerns about the impact of tourism travel during the pandemic.

Keywords: COVID-19, trade sector, tourism sector

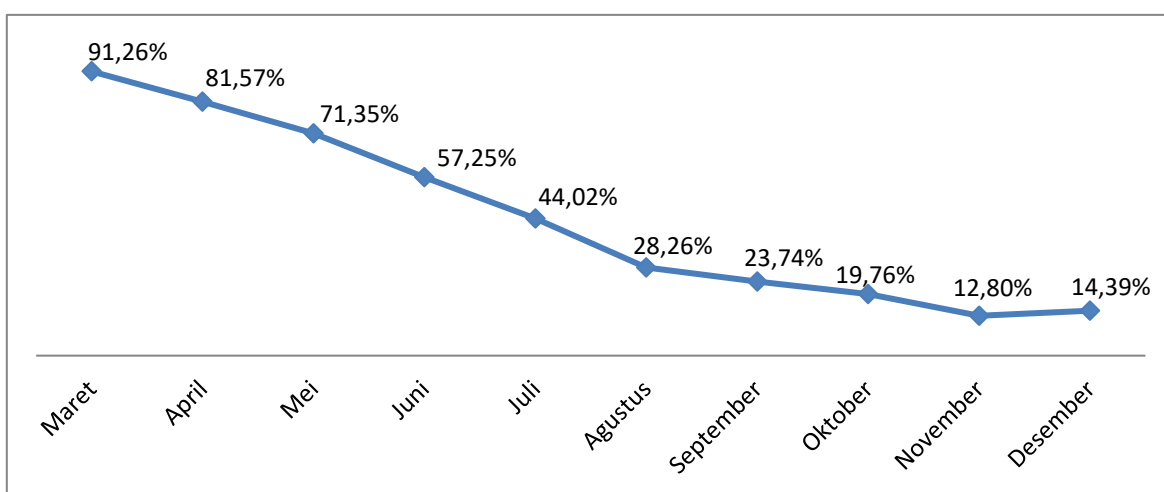
Abstrak

Penelitian Ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan gejolak yang terjadi pada sektor perdagangan dan sektor pariwisata Indonesia sebelum dan selama adanya wabah COVID-19. Metode penelitian yang di gunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Data yang di gunakan yaitu data sekunder yang bersumber dari Kementerian Perdagangan RI dan Kementerian Pariwisata Ekonomi Kreatif RI. Penelitian ini menggunakan alat uji statistik berupa SPSS Versi 21 dengan uji *Paired Sample T-Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan pada sektor perdagangan sebelum terjadinya COVID-19 dan selama terjadinya COVID-19 hal ini terjadi dari penyebaran COVID-19 yang menyebabkan guncangan penawaran dan permintaan. Penurunan perdagangan tersebut merupakan cerminan yang disebabkan oleh kenaikan biaya perdagangan, gangguan transportasi, logistik, dan rantai pasokan serta pembatasan perdagangan. Selanjutnya pada sektor pariwisata menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan pada sektor pariwisata sebelum terjadinya COVID-19 dan selama terjadinya COVID-19 hal ini terjadi akibat dari pembatasan perjalanan yang diberlakukan oleh pemerintah menyebabkan pengurangan perjalanan baik domestik maupun internasional. Meluasnya pandemi COVID-19 menyebabkan para wisatawan mancanegara melakukan pembatalan perjalanan dan pemesanan tiket secara besar-besaran serta keengganan wisatawan berkunjung dipengaruhi oleh adanya kekhawatiran akan dampak dari perjalanan pariwisata dimasa pandemi.

Kata kunci: COVID-19, sektor perdagangan, sektor pariwisata

PENDAHULUAN

Penyakit yang baru-baru ini di temukan di Wuhan, Tiongkok menyebabkan dunia terguncang. Penyakit itu di beri nama Corona Virus Disease 2019 atau yang lebih di kenal dengan istilah COVID-19. Badan kesehatan dunia (WHO) mengumumkan bahwa penyakit ini termasuk penyakit menular melalui saluran pernafasan dan di tetapkan sebagai pandemi (United Nations, 2020). Akibatnya, seluruh dunia mengalami permasalahan yang begitu berat yaitu permasalahan kesehatan dan permasalahan ekonomi. Secara dunia, kasus COVID-19 ini mulai menyebar pada Desember 2019 dan penyebarannya semakin meluas sampai lintas negara bahkan Indonesia. Kasus positif COVID-19 Indonesia di laporkan mulai pada akhir Desember 2019 dan terus berlanjut serta puncaknya pada Maret 2020. Dengan merebaknya wabah COVID-19 yang semakin meluas maka sejak Maret 2020 pemerintah memberikan anjuran dan peraturan untuk melarang masyarakat berkumpul di tempat keramaian dan di haruskan menjaga jarak (Kusumawardani, 2020). Berikut data konfirmasi COVID-19 di Negara Indonesia :



Sumber: Satuan Satgas penanggulangan COVID-19(diolah)

Gambar 1. Data Kasus Aktif COVID-19 di Indonesia

Dari Gambar 1 bulan Maret menjadi kasus aktif COVID-19 tertinggi dengan rata-rata kasus mencapai 91,26%, di bulan April masih tinggi dan berada di angka 81,57%, bulan Mei penyebaran kasus di angka 71,35% sedangkan di bulan Juni kasus 57,25%, selanjutnya menurun menjadi 44,025% di bulan Juli serta bulan selanjutnya atau agustus kembali terjadi penurunan kasus COVID-19 di Indonesia menjadi 28,26%. Di bulan September kasus rata-rata sebesar 23,74, di bulan Oktober menjadi 19,76% dan bulan November di angka 12,80% namun di bulan Desember Kasus COVID-19 kembali sedikit mengalami kenaikan dan berada di angka 14,39%.

Bencana akibat pandemi COVID-19 mengubah tata perekonomian dunia termasuk menguncang aspek sektor perdagangan maupun aspek sektor pariwisata Indonesia. Sektor perdagangan yaitu perdagangan internasional merupakan elemen penting dari proses globalisasi (Zatira et al., 2021). Perdagangan internasional merupakan kegiatan menjual belikan barang serta jasa yang di lakukan oleh penduduk negara tersebut kepada penduduk di negara lain. Perdagangan internasional terdiri dari ekspor-impor. Ekspor merupakan kegiatan menjual barang ke pihak luar negeri sedangkan impor kegiatan membeli barang dari pihak luar negeri (Hodijah & Angelina, 2021). Setiap negara tidak mungkin dapat memproduksi semua kebutuhannya sendiri, melainkan suatu negara membutuhkan negara lain buat kerjasama untuk pemenuhan kebutuhan yang belum bisa dipenuhi oleh negara tersebut maka untuk memenuhinya di lakukan

kegiatan ekspor-impor (S. Wulandari & Lubis, 2019). Pada saat pandemic COVID-19, Perdagangan Internasional cenderung turun lebih tajam, terutama di dalam sektor Ekspor-Import. Berikut data nilai ekspor-impor Indonesia sebelum terjadi pandemi serta selama terjadi pandemi *corona virus disease-19*:

Tabel 1 Nilai ekspor dan impor Indonesia (juta US\$) sebelum COVID (TII 2018-TIII2019) dan selama terjadi COVID-19(TIV 2019-TI 2021)

Periode	Sebelum COVID-19		Periode	Ketika COVID-19	
	Ekspor	Impor		Ekspor	Impor
Triwulan II 2018	15.510,62	14.463,60	Triwulan IV 2019	12.788,56	12.465,07
Triwulan III 2018	12.941,74	11.267,89	Triwulan I 2020	14.067,94	13.352,18
Triwulan IV 2018	14.290,09	15.364,99	Triwulan II 2020	12.009,34	10.760,32
Triwulan I 2019	14.447,79	13.746,62	Triwulan III 2020	13.960,53	11.570,10
Triwulan II 2019	11.763,35	11.495,39	Triwulan IV 2020	14.060,90	11.548,10
Triwulan III 2019	14.080,11	14.263,45	Triwulan I 2021	18.354,6	16.787,2

Sumber: Data Kementerian Perdagangan RI (diolah).

Dari Tabel 2 bahwa pada triwulan II tahun 2018 nilai ekspor Indonesia sebesar 15.510,62 Juta \$ sedangkan nilai impor Indonesia sebesar 14.463,60 Juta \$. Namun pada triwulan II tahun 2019 nilai ekspor Indonesia mengalami penurunan dan berada di angka 11.763,35 Juta \$ dan nilai impor juga mengalami penurunan serta berada di angka 11.495,39. Pada akhir tahun 2019 tepatnya pada triwulan IV nilai ekspor Indonesia mengalami penurunan dan berada di angka 12.788,56 Juta \$ dan nilai impornya berada di angka 12.465,07 Juta \$. Pada awal triwulan I tahun 2020 nilai ekspor Indonesia sebesar 14.067,94 Juta \$ dan nilai impornya sebesar 13.352,18. Saat wabah *corona virus disease-19* menyebar di Indonesia, Bahkandi triwulan IV tahun 2020 nilai ekspor Indonesia naik dan berada di angka 14.060,90 Juta \$ namun untuk nilai impornya masih cukup rendah dan berada di angka 11.548,10 Juta \$. Pada Triwulan I Tahun 2021 Nilai ekspor Indonesia mulai mengalami kenaikan yang cukup baik dimana untuk ekspor Indonesia berada di angka 18.354,6 Juta \$ dan nilai impor Indonesia berada di angka 16.787,2 Juta \$. Wabah COVID-19 menyebabkan terguncang serta terganggunya nilai rantai perdagangan global. Selain itu COVID ber-efek pada kenaikan biaya produksi dan mengakibatkan penurunan penawaran sampai permintaan barang. Efek ini sangat terlihat sehingga berdampak pada ekspor-impor termasuk pasar Indonesia yang berfluktuatif menuju arah negatif. Pandemi juga telah memperlambat kemajuan berbagai inisiatif perdagangan internasional di seluruh dunia, karena negara-negara saat ini disibukkan dengan krisis ekonomi.

Selain itu dampak domino dari virus corona mengakibatkan sektor pariwisata berguncang dengan cepat. Pariwisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan secara individu/kelompok ke lokasi tertentu untuk tujuan rekreasi ataupun pengembangan diri. Indonesia sebagai negara yang kaya warisan budaya, kultur, aneka kekayaan alam menjadi daya tarik sendiri bagi wisatawan mancanegara untuk berkunjung. Sektor pariwisata menjadi lokomotif ekonomi karena dengan banyaknya wisatawan maka devisa negara dan roda ekonomi masyarakat menjadi bertambah (Sulastri, 2020). Namun, penerapan dilarangnya perjalanan dari luar ataupun dalam negeri menyebabkan penurunan wisatawan yang ingin mengunjungi Indonesia berkurang. Berikut Data Jumlah Wisatawan ke Indonesia sebelum terjadi pandemi *corona virus disease-19* serta selama pandemi *corona virus disease-19*:

Tabel 2 Perkembangan kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia sebelum COVID (TII 2018- TIII2019) dan selama terjadi COVID-19(TIV 2019-TI 2021)

Periode	Sebelum COVID-19	Periode	Ketika COVID-19
Triwulan II 2018	1.363.426	Triwulan IV 2019	1.377.067
Triwulan III 2018	1.322.674	Triwulan I 2020	486.155
Triwulan IV 2018	1.405.554	Triwulan II 2020	156.561
Triwulan I 2019	1.311.911	Triwulan III 2020	148.984
Triwulan II 2019	1.434.103	Triwulan IV 2020	164.079
Triwulan III 2019	1.388.719	Triwulan I 2021	385.590

Sumber: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI(diolah)

Dari Tabel 2 terlihat pada triwulan II ditahun 2018 wisatawan mancanegara sejumlah 1.363.426 kemudian pada triwulan III tahun 2018 sejumlah 1.322.674. Pada triwulan IV tahun 2018 wisatawan mancanegara mengalami peningkatan dengan jumlah 1.405.554 kemudian pada triwulan I tahun 2019 jumlah wisatawan mengalami sedikit penurunan dan berada di angka 1.311.911. Pada triwulan IV tahun 2019 diman COVID-19 mulai menyebar di kawasan Asia Tenggara kunjungan wisatawan masih tinggi tetapi memasuki Triwulan II 2020 saat penyebaran COVID-19 mulai merata, jumlah wisatawan sangat memprihatinkan dan di angka 156.561 bahkan triwulan III 2020 hanya sekita 148.984. Pandemi membuat lumpuhnya sektor pariwisata dan membuat penduduk sekitar di tempat rekreasi bereaksi sebab lapangan pekerjaan yang tersedia pada pariwisata ditutup sementara waktu. Lapangan kerja yang tersedia mulai dari usaha perhotelan atau penginapan, transportasi, *guide*, restoran, dll sangat bermanfaat bagi makmurnya ekonomi masyarakat.

Dalam tinjauan literature mengenai dampak COVID-19 pada sektor perdagangan (Barcena, 2020) menemukan fakta bahwa dampak COVID membuat kegiatan produktif telah terganggu, pertama di Asia dan kemudian di Eropa, Amerika Utara dan bagian dunia lainnya dan berakibat pada penurunan permintaan barang dan jasa serta guncangan pada volume perdagangan global. Dampak COVID secara global sangat di rasakan pada sektor perdagangan terbukti dalam penelitian oleh (Büchel et al., 2020) bahwa perdagangan Swiss selama periode COVID-19 turun 11% dibandingkan dengan tahun 2019 dan kontraksi setelah Lockdown pada Maret 2020 serta pandemi berdampak buruk pada sisi permintaan dan penawaran perdagangan luar negeri. Selain itu (Sari, 2020) mengemukakan bahwa fenomena ekonomi baik perdagangan khususnya dibidang Ekspor dan pariwisata ecara keseluruhan mengalami pelemahan selama masa pandemi COVID-19. Pada sektor pariwisata, (Dogra, 2020) menemukan fakta penelitian bahwa Industri pariwisata dibandingkan dengan industri penting lainnya di suatu negara sangat terpengaruh karena guncangan wabah yang mematikan ini yaitu COVID-19. Wabah virus korona baru yang drastis telah menyebabkan kerugian besar bagi industri pariwisata. Selain itu (Arrazy, 2020) menemukan faktwa bahwa adanya kebijakan mengenai di larangnya berkerumumn dan Pembatasan Sosial Besar-Besaran (PSBB) memberikan dampak ekonomi yang cukup besar terhadap sektor pariwisata

Dari fenomena tersebut maka tujuan dari penelitian ini yaitu melihat perbandingan sektor perdagangan Indonesia sebelum dan selama COVID-19 serta melihat sektor

pariwisata Indonesia sebelum dan selama COVID-19.

METODE

Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa data *time series* (runtun waktu) dalam bentuk triwulan yaitu sebelum adanya wabah COVID-19 (periode Triwulan II 2018 - Triwulan III 2019) dan selama adanya wabah COVID-19 periode Triwulan IV 2019 - Triwulan I 2021). Data-data dalam penelitian ini bersumber dari Kementerian Perdagangan RI dan Kementerian Pariwisata Ekonomi Kreatif RI yang telah dipublikasi melalui website resmi dari intitusi tersebut.

Metode analisis data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kompartif (Perbandingan). Data yang tersedia di analisis menggunakan alat statistik yaitu SPSS dengan versi 21. Terdapat 2 uji yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas dan uji *Paired Sample T-Test*. Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data yang tersedia layak dan berdistribusi secara normal atau tidak sedangkan Uji *Paired Sample T-Test* yang di gunakan untuk menjawab tujuan penelitian dimana melihat perbedaan sektor perdagangan Indonesia sebelum dan selama COVID-19 serta melihat perbedaan sektor pariwisata sebelum dan selama COVID-19

Uji normalitas

Uji normalita bertujuan untuk menguji apakah data dalam model regresi variabel memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk melihat apakah data yang berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji *Shapiro Wilk*. Dengan dasar pengambilan keputusan apabila nilai Sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal.

Uji paired sample-test

Uji paired sample t-test menjadi uji statistik dalam membandingkan dua grub yang saling berpasangan. Tujuan pengujian ini untuk menguji perbandingan perbedaan rata-rata dari sampel yang berpasangan. Untuk melihat apakah terdapat perbedaan maka dasar pengambilan keputusan apabila nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka dapat di tarik keputusan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan selama pandemi COVID-19

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sektor perdagangan sebelum dan selama terjadi COVID-19

Sektor perdagangan sebelum COVID-19 sebesar 0.242 dan Hasil Uji Normalitas *Shapiro Wilk* sektor perdagangan selama terjadi COVID-19 sebesar 0.106 yang berarti $p > 0.05$ atau lebih dari 5% sehingga memberikan kesimpulan data sektor perdagangan sebelum COVID-19 dan data sektor perdagangan selama terjadi COVID-19 terdistribusi normal.

Tabel 3 Hasil uji normalitas (*shapiro wilk*)

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Sebelum COVID	.874	6	.242
Ketika COVID	.829	6	.106

Sumber: *Statistical package for the social science 21, pengolahan data 2021*

Dari Tabel 3 uji normalitas dengan berlandaskan pengujian *Shapiro Wilk* dari Sektor Perdagangan Sebelum COVID-19 dan Selama Terjadi COVID-19.

Berlandaskan pengujian paired sample t-test di peroleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang artinya nilai tersebut kurang dari $< 0,05$ maka melahirkan kesimpulan adanya perbedaan yang signifikan antara sektor perdagangan sebelum dan selama terjadinya COVID-19. Penyebaran COVID-19 menyebabkan guncangan penawaran dan permintaan. Secara alami, beban COVID-19 yang lebih tinggi di negara pengekspor menurunkan skala produksi, yang menyebabkan penurunan pasokan ekspor. Ekspor akan menurun terutama pada industri di Negara yang operasionalnya jauh seta tidak layak. Pengaruh beban COVID-19 bagi negara pengimpor akan memberikan pengaruh turunnya permintaan agregat. Penurunan perdagangan tersebut merupakan cerminan yang disebabkan oleh kenaikan biaya perdagangan, gangguan transportasi, logistik, dan rantai pasokan, serta pembatasan perdagangan Tabel 4.

Tabel 4 Hasil uji *paired sample t-test*

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	sig	
				Lower	Upper			
				1	-.21333			.05680

Sumber: *Statistical package for the social science 21, pengolahan data 2021*

Sektor pariwisata sebelum dan selama terjadi COVID-19

Dari Tabel 5 uji normalitas dengan berlandaskan pengujian *Shapiro Wilk* dari sektor pariwisata sebelum COVID-19 sebesar 0.751 dan Hasil Uji Normalitas *Shapiro Wilk* sektor pariwisata selama terjadi COVID-19 sebesar 0.063 yang berarti $p > 0.05$ atau lebih dari 5% sehingga memberikan kesimpulan data sektor pariwisata sebelum COVID-19 dan data sektor pariwisata selama terjadi COVID-19 terdistribusi normal.

Tabel 5 Hasil uji normalitas (*shapiro wilk*)

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Sebelum COVID	.951	6	.751
Ketika COVID	.803	6	.063

Sumber: *Statistical package for the social science 21, pengolahan data 2021*

Berlandaskan pengujian paired sample t-test di peroleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,007 yang artinya nilai tersebut kurang dari $< 0,05$ maka melahirkan kesimpulan adanya perbedaan yang signifikan antara sektor pariwisata sebelum dan selama terjadinya COVID-19.

Tabel 6 Hasil Uji *Paired Sample T-Test*

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		Uji t	df	sig
				Lower	Upper			
				1	55.77000			

Sumber: *Statistical package for the social science 21, pengolahan data 2021*

Meluasnya virus COVID-19 yang berasal dari negeri bambu (Tiongkok) berefek pada sektor ekonomi dunia termasuk pariwisata dimana semua elemen masyarakat harus menaati kebijakan pemerintah yaitu larangan berkumpul serta adanya dan pembatasan perjalanan baik dalam maupun luar negeri yang mengakibatkan dampak sangat luar biasa yaitu penurunan wisatawan mancanegara secara skala besar serta adanya kekhawatiran akan dampak dari perjalanan pariwisata di masa pandemic COVID-19.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya perbedaan sektor perdagangan sebelum terjadinya COVID-19 serta selama terjadinya COVID-19 yang signifikan. Hal ini terjadi akibat Pandemi COVID-19 yang menyebabkan terganggunya rantai perdagangan global serta perekonomian terbuka yang sangat rentan terguncang seperti Indonesia berdampak besar pada perdagangan Internasional. Penyebaran COVID-19 menyebabkan guncangan penawaran dan permintaan. Penurunan perdagangan tersebut merupakan cerminan yang disebabkan oleh kenaikan biaya perdagangan, gangguan transportasi, logistik, dan rantai pasokan, serta pembatasan perdagangan. Selanjutnya pada sektor pariwisata melahirkan kesimpulan adanya perbedaan sektor pariwisata sebelum terjadinya COVID-19 serta ketika terjadinya COVID-19 yang signifikan. Hal ini terjadi akibat dari pembatasan perjalanan yang diberlakukan oleh pemerintah guna mengurangi penyebaran COVID-19 sehingga menyebabkan pengurangan perjalanan baik domestik maupun internasional. Meluasnya pandemi COVID-19 menyebabkan wisatawan mancanegara melakukan pembatalan perjalanan dan pemesanan secara besar-besaran serta keengganan wisatawan berkunjung dipengaruhi oleh adanya kekhawatiran akan dampak dari perjalanan pariwisata dimasa pandemi.

Saran

Harus ada evaluasi terkait kebijakan pembatasan social yang diterapkan oleh pemerintah dimana kebijakan yang diberikan harus memberikan solusi dalam rangka memulihkan keadaan sektor-sektor dan masyarakat yang terdampak COVID-19

Intensitas sosialisasi mengenai pariwisata agar masyarakat sadar dengan potensi pariwisata yang ada di daerahnya dan bisa mengelolanya agar menjadi salah satu sumber ekonomi. Dampak COVID-19 yang begitu dahsyat membuat sektor pariwisata terguncang namun walaupun jumlah wisatawan yang berasal dari berbagai mancanegara menurun tetapi perlu mengadakan program promosi yang kreatif dan inovasi melalui internet agar minat wisatawan bisa kembali lagi

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. R., Pramono, R. W. D., & Rahmi, D. H. (2018). Kontribusi sektor pariwisata terhadap ekonomi wilayah di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Planoeearth*, 3(2), 57. <https://doi.org/10.31764/jpe.v3i2.600>
- Arrazy, M. (2020). Analisa *location quotient* (LQ) sektor akomodasi dan penyediaan makan minum di Kabupaten/Kota Sumatera Barat, *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan (JDEP)*. *JDEP (Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan)*, 3(2), 368–375. <http://jdep.upnjatim.ac.id/index.php/jdep/article/view/121>
- Asbiantari, D. R. (ed). (2016). Pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia (effect of export on indonesian's economic growth). *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 5(2.), 10.
- Barcena, A. (2020). COVID-19 Latin America and the Caribbean and the COVID-19

- pandemic. *Special Report, I*, 1–14. www. ECLAC.org
- Büchel, K., Legge, S., Pochon, V., & Wegmüller, P. (2020). Swiss trade during the COVID-19 pandemic: an early appraisal. *Swiss Journal of Economics and Statistics*, 156(1). <https://doi.org/10.1186/s41937-020-00069-3>
- Dogra, T. (2020). Impact of COVID-19 on the tourism industry in India. *International Journal of Advanced Research*, 8(11), 273–278. <https://doi.org/10.21474/ijar01/12006>
- El-Dairi, M., & House, R. J. (2019). Optic nerve hypoplasia. In *Handbook of Pediatric Retinal OCT and the Eye-Brain Connection*, 285–287. <https://doi.org/10.1016/B978-0-323-60984-5.00062-7>
- Hasoloan, J. (2013). Peranan perdagangan internasional dalam produktifitas dan perekonomian. *Jurnal Ilmiah Pend. Ekonomi*, 1(2), 102–112. <https://media.neliti.com/media/publications/271659-peranan-perdagangan-internasional-dalam-71f683a0.pdf>
- Hodijah, S., & Angelina, G. . (2021). Analisis pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 10(01), 1–17.
- Ivandrew, H. (2020). Pengaruh perdagangan Internasional dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 03(02), 1–13.
- Kusumawardani, D. W. (2020). Menjaga pintu gerbang negara melalui pembatasan kunjungan warga negara asing dalam mencegah penyebaran COVID-19. *Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum*, 14(3), 517. <https://doi.org/10.30641/kebijakan.2020.v14.517-538>
- Mahiroh, G. (2019). Analisis hubungan sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Universitas Brawijaya Malang*.
- Mayadewi, A., & Ayu, P. (2017). Analisis perbandingan ekspor dan impor komoditi unggulan Indonesia-China Sebelum dan Setelah Penerapan ACFTA. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud*, 9, 31–60.
- Ngatikoh, S., & Faqih, A. (2020). Kebijakan ekspor impor: strategi meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Labatila*, 1, 68–93. <http://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/lab/article/view/269>
- Sari, D. (2020). Fenomena ekonomi dan perdagangan Indonesia di masa pandemi corona virus disease-19 (COVID-19). *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 4(1), 81–93. http://ejournal.unira.ac.id/index.php/jurnal_aktiva/article/view/840
- Sulastri, S. (2020). Pengaruh pendapatan sektor pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi Lampung Timur. *Fidusia : Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 2(2), 13–27. <https://doi.org/10.24127/jf.v2i2.451>
- United Nations. (2020). The Impact of COVID-19 on South-East Asia. *Policy Briefs*, 1–29.
- Widiyanto, S. (2019). Analisis impor indonesia dari negara asal utama dan komoditi utama 2014-2018. *Journal Of Economic and Business Manajemen*, 16(6), 191–203.
- Wulandari, L., & Zuhri, S. (2019). Pengaruh perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia Tahun 2007-2017. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 1–189. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.781>
- Wulandari, S., & Lubis, A. S. (2019). Analisis perkembangan ekspor impor barang ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(1), 31–36. <https://doi.org/10.14710/jab.v8i1.22403>
- Zatira, D., Sari, T. N., & Apriani, M. D. (2021). Harga komoditas selama beberapa tahun terakhir. *Jurnal Ekonomi (JEQu)*, 11(1), 88–96. <https://www.indonesia-investments.com/id/keuangan/angka-ekonomi-makro/produk-domestik-bruto-indonesia/item253>